

EVALUASI PERESEPAN INJEKSI RANITIDINE DI RAWAT INAP RINRA 1 RSUD HAJI MAKASSAR PRIODE JANUARI - MARET 2018

Reski Yalatri Wirastuty

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

email : reskiyalatri89@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian evaluasi peresepan injeksi ranitidine di rawat inap rinra I RSUD Haji Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan obat, indikasi dan dosis. Penelitian ini merupakan kategori rancangan penelitian kualitatif dan bersifat non eksperimental. Jenis data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan pencatatan peresepan pasien rawat inap rinra I RSUD Haji Makassar Priode Januari-Maret 2018. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif dengan mengevaluasi resep ranitidine. Dari resep sebanyak 70 pasien penggunaan obat injeksi ranitidine yang sudah sesuai di rawat inap rinra I RSUD Haji Makassar tahun 2018, yang diperoleh tepat oabt 100%, tepat indikasi 100%, dan tepat dosis 100%.

Kata Kunci: Evaluasi Peresepan, Injeksi Ranitidin

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (KEMENKES, 2010).

Obat adalah salah satu faktor penting dalam pelayanan kesehatan. Akan tetapi, World Health Organization (WHO) memperkirakan terhadap sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien, penggunaan obat yang tidak tepat menimbulkan banyak masalah. Masalah-masalah tersebut diantaranya meliputi segi efektivitas, efek samping, interaksi ekonomi dan penyelah gunaan obat (Muharni, 2014).

Berdasar Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/MENKES/SK/X/2004 resep adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberi izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada apoteker pengelolaan apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien. Penulis resep adalah dokter, dokter gigi (terbatas pada pengobatan gigi dan mulut) dan dokter hewan (terbatas pada pengobatan pada hewan/pasien hanya hewan) (Amalia, 2014).

Dalam pelayanan kesehatan, obat memainkan peran yang sangat penting dalam tercapainya kesehatan pasien, namun penggunaan obat rasional masih menjadi masalah terbesar dalam tercapainya terapi yang efektif dan efisien, penggunaan obat yang rasional meliputi tepat dalam hal indikasi,

tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan lama penggunaan (Ihsan, 2017).

Penggunaan obat penghambat H2 (Ranitidin) bertujuan untuk mengurangi sekresi asam, antasid digunakan untuk menetralkan asam yang tersekresi dan sukralfat untuk melapisi daerah inflamasi atau ulserasi sehingga dapat mempercepat penyembuhan (Wardaniati dkk, 2016).

Di rumah sakit daerah umum haji makassar penggunaan injeksi ranitidine dalam peresepan sangat sering digunakan dirawat inap, obat injeksi ranitidine yang selalu digunakan pada pasien rawat inap itu apakah sudah sesuai dengan standar atau sebaliknya yaitu tidak sesuai.

Berdasarkan dari permasalahan diatas saya tertarik melakukan penelitian terkait Evaluasi Peresepan Injeksi Ranitidin Di Rawat Inap Ruang Rinra I di RSUD Haji Makassar yaitu kenapa Injeksi Ranitidine selalu ada dalam tiap Peresepan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi, dan sampel penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di RSUD Haji Makassar, Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei - juni tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari resep di rawat inap rinra I RSUD Haji Makassar. Dimana akan dilihat dalam data dari bulan Januari-Maret 2018. Menurut Kriteria inklusi yaitu mulai dari umur > 20 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah Pasien yang berumur > 20 tahun berjenis

kelamin Perempuan. Menerima peresepan injeksi ranitidine yang menjalani rawat inap rinra I di RSUD Haji Makassar periode triwulan yaitu Januari-Maret 2018.

Penelitian ini merupakan kategori rancangan penelitian kualitatif dan bersifat non eksperimental. Jenis data dilakukan secara retrospektif, yaitu dengan melakukan penelusuran catatan peresepan pasien rawat inap rinra I yang menggunakan injeksi ranitidine di RSUD Haji Makassar.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yang selanjutnya digunakan dengan menggunakan objek yang dievaluasi seperti resep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan peresepan obat injeksi ranitidin.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Umur > 20 tahun
 - b. Jenis kelamin perempuan
 - c. Tanggal resep berada pada periode Januari – Maret 2018
 - d. Resep termaksud resep rawat inap rinra 1
 - e. Resep memiliki tanggal resep, nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, nama poli.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien yang di bawah > 20 tahun
 - b. Jenis kelamin laki – laki.
 - c. Tulisan resep Yang tidak dapat dibaca.

Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah :
 - a. Lembar pencatatan data
 - b. Alat tulis
2. Bahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah :
Catatan Peresepan pasien rawat inap yang menggunakan obat injeksi ranitidin bulan Januari – Maret 2018.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dari pencatatan data peresepan pasien berumur 20 tahun berjenis kelamin perempuan yang diruangan rawat inap rinra I di RSUD Haji Makassar. catatan pasien diambil dari dokumen catatan penggunaan resep obat Injeksi Ranitidin.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara manual dan ditabulasikan dalam bentuk % tabel yang mana akan dilihat tinggi penggunaan obat Injeksi Ranitidin dari bulan Januari-Maret 2018 di RSUD Haji Makassar

Definisi Operasional

1. Resep yaitu permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai peraturan yang berlaku.
2. Evaluasi Resep yang sesuai, Meliputi tepat dalam hal Indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat obat dan tepat cara lama penggunaan.
3. Ranitidin merupakan jenis obat golongan antagonis reseptor H2 mekanisme kerjanya memblokir histamine pada reseptor H2 pariental sehingga sel tidak terangsang mengeluarkan asam lambung

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	156	74,78
Laki – Laki	70	25,22
Jumlah	226	100%

Tabel 2. Penggunaan Obat Injeksi Ranitidine Rawat Inap Rinra I Dari Bulan Januari - Maret 2018

Bulan Penggunaan	Pasien Yang Menggunakan Obat Injeksi Ranitiden
Januari 2018	78 pasien
Februari 2018	64 pasien
Maret 2018	84 pasien

Tabel 3. Ketepatan Penggunaan Obat Injeksi Ranitidine

Indikator	Sesuai (%)	Tidak (%)	Rata-rata (%)
Tepat Obat	100%	0%	-
Tepat Indikasi	100%	0%	-
Tepat Dosis	100%	0%	-
Rata-rata	100%	0%	100%

Dalam pelayanan kesehatan, obat memainkan peran yang sangat penting dalam tercapainya kesehatan pasien, namun penggunaan obat yang sesuai masih menjadi masalah terbesar dalam tercapainya terapi yang efektif dan efisien, penggunaan obat yang sesuai meliputi tepat dalam hal indikasi, tepat obat, dan tepat dosis serta tepat pasien.

Gastritis merupakan peradangan (inflamasi) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penggunaan obat penghambat H2 (Ranitidin) bertujuan untuk mengurangi sekresi asam dan biasa digunakan sebagai penekan efek yang ditimbulkan oleh obat lain. Obat ini berkerja dengan menurunkan kadar asam

berlebihan yang diproduksi oleh lambung sehingga rasa mual yang dirasakan pasien dapat mereda.

Pengambilan data mencakup semua dokumen apotik RS Haji Umum Makassar yang tersimpan di ruang arsip. Dimana dokumen rumah sakit yang dibutuhkan adalah resep penggunaan obat dari bulan Januari, Februari dan Maret. Dari resep yang masuk kriteria inklusi yang berusia > 20 tahun dengan jenis kelamin perempuan. Dimana akan dilihat ketepatan obat, indikasi dan dosis. Lalu dikelolah menjadi data.

Dengan menggunakan kriteria inklusi dari umur > 20 tahun, Jenis kelamin perempuan, resep berada pada priode Januari – Maret 2018. Resep yang diambil rawat inap ruangan rinra I. Resep tersebut memiliki 4 bagian yaitu inscription terdiri dari identitas dokter, penulisan resep, SIP, alamat, kota, tanggal dan R/. Praescriptio yaitu inti resep terdiri dari nama obat, bentuk sediaan obat dosis, jumlah obat. Signatura yaitu petunjuk pemakaian dan nama pasien. Dan subscription yaitu tanda tangan paraf dokter.

Dari data tabel 1 menunjukkan pasien rawat inap rinra 1 RSUD Haji Makassar. Yang berjenis kelamin perempuan dan laki - laki yang menggunakan obat injeksi ranitidin. Dimana jumlah pasien perempuan sebanyak 156 orang dengan persentase 74,78 %. Sedangkan pasien laki - laki 70 orang dengan persentase 25,22 %. Hal tersebut terkait keadaan psikis orang dimana perempuan lebih sensitif terhadap perasaan. Seseorang yang keadaan psikisnya terganggu, cemas, tegang, stress, perasaan takut yang berlebihan akan dapat menaikkan sekresi asam lambung yang berujung pada penyakit gastritis.

Tabel 2 menunjukkan tinggi penggunaan obat injeksi ranitidine dari bulan januari, february dan maret, dimana hasil penelitian menunjukkan paling banyak penggunaan pada bulan maret, kemudian bulan januari dan february. Hal tersebut Dapat dilihat bahwa tinggi penggunaan obat ranitidin tidak dapat diperkirakan dalam setiap bulannya.

Dengan menggunakan rumus slovin mencari besar sampel pada populasi yang ada. Dengan jumlah populasi sebesar 226 pasien mendapatkan jumlah sampel sebesar 70 pasien. Dimana akan dilihat ketepatan obat, indikasi, dan dosis pada pasien.

Berdasarkan tabel 3 mengenai ketepatan penggunaan obat injeksi ranitidin dengan indikator tepat obat, indikasi dan dosis. Dimana dilihat dari resep kesesuaian penggunaan obat injeksi ranitidine di rawat inap RSUD haji Makassar tahun 2018 yang

diperoleh tepat obat 100%, tepat indikasi 100% dan tepat dosis 100%.

Dikatakan tepat obat, tepat indikasi dan tepat dosis dimana hasil dari diagnosa dikatakan sesuai dengan persepan tersebut yang mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit gastritis, penggunaan obat telah sesuai dengan indikasi yang diberikan kepada pasien sesuai dengan resep yang terdapat pada data RSUD Haji Makassar.

1. Ketepatan obat injeksi Ranitidin

a. Ketepatan Obat

Evaluasi resep dengan melihat penggunaan injeksi ranitidin sesuai ketepatan obat. Dari penelitian yang dilakukan terhadap jumlah pasien 226 melalui kriteria inklusi dirawat inap ruangan rinra I dengan penyakit gastritis dikatakan sudah sesuai dengan persentasi sebesar 100%. Karena semua obat yang diresepkan pada pasien perawatan inap rinra 1 di RSUD Haji Umum Makassar priode Januari–Maret 2018 sesuai dengan keadaan pasien serta tidak menimbulkan kontra indikasi pada pasien.

b. Ketepatan indikasi

Ketepatan indikasi pada pasien dilihat dari ketepatan pemberian obat yang sesuai. Evaluasi ketepatan indikasi penggunaan injeksi ranitidine sudah sesuai dengan indikasi sebesar 100%, karena dari hasil penelitian sesuai diagnosa gastritis pada pasien rawat inap.

c. Ketepatan dosis

Ketepatan dosis injeksi ranitidine RSUD Haji Makassar rawat inap ruangan rinra 1. Dengan hasil penelitian ketepatan dosis sebesar 100%. Karena dilihat dari evaluasi sudah sesuai dengan dosis yang ada pada resep 50 mg (2 ml) tiap 6-8 jam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan yaitu resep penggunaan obat injeksi ranitidine sudah sesuai dengan diagnosa pada pasien. Yang mengalami gastritis di rawat inap rinra 1 RSUD Haji Makassar tahun 2018 yang diperoleh tepat obat 100%, tepat indikasi 100% dan tepat dosis 100%.

SARAN

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi persepan injeksi ranitidin. Dan petugas medis juga harus memberikan

informasi mengenai ketepatan obat, dosis dan indikasi pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Anief, 2010. Farmasetika. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Herlambang, 2016. Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta

Setiabudy Rianto, 2012. Farmakologi dan terapi. Jakarta.

Fitriani, L., Rahmi, U., Elfi Sahlan Ben, 2014. Formulasi Mikrokapsul Ranitidin HCl Menggunakan rancangan Rancangan Faktorial dengan Penyalut Etil Selulosa Formulation of Ranitidine HCl Microcapsules with Ethyl Cellulose Using a Factorial Design. Fakultas Farmasi Universitas Andalas, Padang. Jurnal Sains Farmasi & Klinis (ISSN: 2407-7062) | Vol. 01

Wardaniati, I., Almahdy A., Dahlan, A. 2016. Gambaran terapi kombinasi ranitidine dengan sukralfat dan ranitidine dengan antasida dalam pengobatan gastritis di smf penyakit dalam Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Ahmad Mochtar Buktinggi. Universitas Abdurrab, Pekanbaru., Universitas Andalas, Padang 2. Jurnal Farmasi Higea, Vol. 8 No 1

Utama, T, C, M., Suharto, G., Saebani, 2016. Pengaruh Pemberian Ranitidine Terhadap Gambaran Histopatologi Paru Tikus Wistar Pada Pemberian Metanol Dosis Bertingkat. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang. Jurnal kedokteran diponegoro Vol. 5 No 4

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Rumah Sakit

Syaripuddin, M., Susyanty, L, A., Sari, D, I. 2015. 5 Karakteristik Resep Umum Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pasar Rebo. Farmasi Sains Vol. 2 No. 5

Muharni, S., Susanty, A., Tarigan, R, E. 2014. Rasional penggunaan antibiotic pada pasien ISPA pada salah satu puskesmas di kota pekan baru. Jurnal penelitian farmasi Indonesia, pekan baru. Vol 10 no 15

Ihsan, S., Sabarudin., Leorita, M., Syukardi, Z, S, A., Ibrahim, H, M. 2017. Evaluasi rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator persepan menurut World Health Organization (WHO) diseluruh puskesmas kota Kendari tahun 2016. Fakultas farmasi universitas Halu Oleo Kendari, Kendari Vol 5 No 1

Ristiono, H., Suryanwati, S., Danau, S, S. 2015 Gambaran jumlah sks matakuliah perguruan tinggi farmasi Indonesia yang mendukung penggunaan obat yang rasional, fakultas farmasi, universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Vol 5 no 2

Chandra, B., Riva, H., Marianis. 2016. Pengembangan dan validasi metode analisis metode absorpsi dan luas daerah dibawah kurva secara spektrofotometri ultraviolet. Universitas Andalas, Padang, Vol. 8, No 2

Sugiyarto, P, O., Probosuseno., Sari, P, I. 2014. Perbandingan kualitas hidup pasien dispensi yang menggunakan lansoprazol dengan injeksi ranitidine, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Vol 4 no 3

Amalia, D, T., Sukohar, A., 2014. Rational Drug Prescription Writing. Pharmaceutical Division of Faculty of Medicine Lampung University. Lampung. Vol 4 no 7

Citrangtyas, G., Mumek, M, V. 2017. Evaluasi perencanaan dan pengadaan obat saluran cerna dan saluran nafas berdasarkan analisis ABC-VEN selama periode Januari-April. Program studi farmasi FMIPA UNSRAT. Manado. Vol 6 no 1

Srikandi, N., Mukaddas, A., Faustine, I. 2017. Profil penggunaan obat pada pasien dispensia di RSUD Anutapura Palu. Universitas Tadulako : Palu vol 3(2)

Listiono, R, A. 2015. Studi diskritif tentang kualitas pelayanan dirumah sakit umum dr. wahidin sudiro husodo kota mojosuro pasc menjadi rumah sakit tipe B. program studi ilmu administrasi Negara, Universitas airangga Vol 1, no 1

Pratiwi, P, S,,Lestari, L. 2013. Studi kasus perancangan dan implementasi system resep obat apotik klinik.Fakultas teknik informatika, Universitas Yarsi : Jakarta Vol 10 no 4.

